

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Keluarga Berencana mempunyai kontribusi yang penting dalam meningkatkan kualitas penduduk, yaitu dalam hal menangani pertambahan jumlah penduduk. WHO menyatakan bahwa program keluarga berencana dapat mengantisipasi dan menentukan jumlah anak yang diinginkan setiap pasangan serta dapat memperkirakan jarak kelahiran (World Health Organization, 2021). Pelayanan KB senantiasa dilakukan untuk menurunkan *total fertility rate* (TFR) agar mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kesejahteraan rakyat dan bangsa Indonesia. TFR merupakan rata-rata anak yang dilahirkan oleh wanita usia subur dengan rentang usia yaitu 15-49 tahun.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga menyatakan Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Risiko 4 Terlalu (Terlalu muda melahirkan di bawah usia 21 tahun, Terlalu tua melahirkan diatas 35 tahun, Terlalu dekat jarak melahirkan kurang dari 3 tahun, dan Terlalu banyak jumlah anak lebih dari

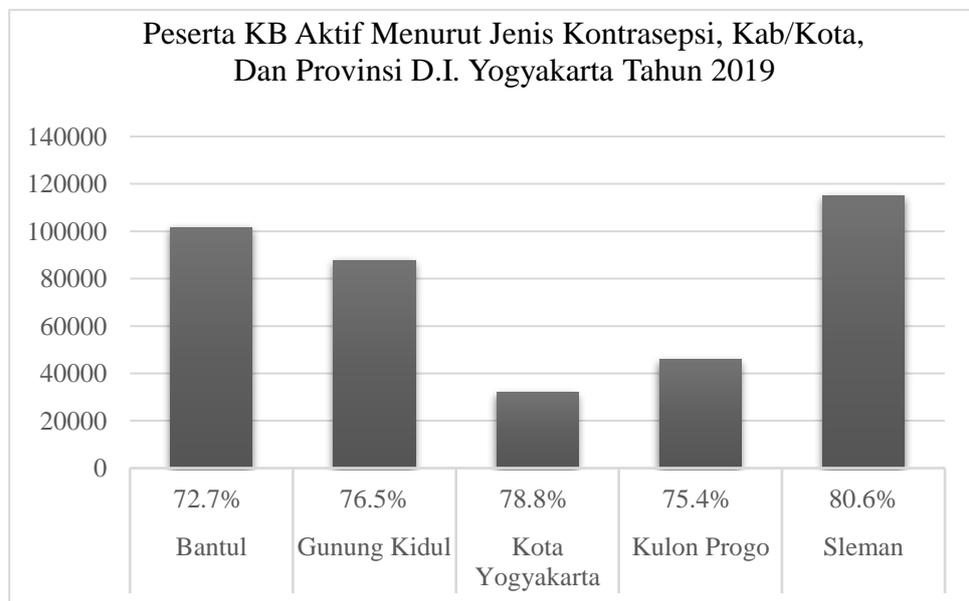
2) menyumbangkan dampak pada peningkatan Angka Kematian Ibu di Indonesia (Kemenkes RI, 2021).

Angka *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia tahun 2020 sebesar 2,45. Jumlah ini terbilang tinggi dibandingkan dengan target yaitu 2,2 pada tahun 2021. Badan Pusat Statistik mencatat penduduk Indonesia pada September 2020 sebanyak 270.203.917 jiwa, meningkat 32,56 juta jiwa dari tahun 2010 yang sebesar 237,63 juta jiwa. Persebaran penduduk menurut jenis kelamin adalah 136.661.899 untuk penduduk laki-laki dan 133.542.018 untuk penduduk perempuan. Sedangkan jumlah penduduk Provinsi DIY pada tahun 2020 adalah sebanyak 3.668.719 jiwa dengan persebaran penduduk laki-laki sebanyak 1.817.927 dan 1.850.792 untuk penduduk perempuan. Jumlah penduduk DIY mengalami penambahan rata-rata 211,23 orang tiap tahunnya.

Tahun 2020 presentase ibu meninggal di Indonesia yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan diatas 35 tahun sebesar 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program Keluarga Berencana dapat dilaksanakan dengan baik, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui penggunaan kontrasepsi (Kemenkes RI, 2021). BKKBN melaporkan, cakupan peserta KB aktif di Indonesia tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31%. Pada tahun 2020, kesertaan ber-KB Provinsi DIY memiliki presentase sebesar 58,8%. Jumlah ini masih jauh dari Provinsi Bengkulu yang

memiliki presentase tertinggi di Indonesia sebesar 71,3% (Kemenkes RI, 2021).

Menurut BKKBN 2020, cakupan peserta KB aktif pada tahun 2020 yang memakai metode kontrasepsi implan sebesar 8,5%. Angka ini jauh lebih rendah apabila dibandingkan dengan metode kontrasepsi suntik 72,9%, metode pil 19,4%, dan metode IUD sebesar 8,5%. Jika dilihat dari efektivitas, suntik dan pil termasuk metode kontrasepsi jangka pendek yang memiliki tingkat efektivitas lebih rendah dibanding dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) seperti Implan, IUD, MOW dan MOP. Pola ini terjadi setiap tahun, yang dapat menunjukkan bahwa peserta lebih banyak yang menggunakan metode kontrasepsi jangka pendek (Kemenkes RI, 2021).



Gambar 1. 1 Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi Tahun 2019

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan DIY 2019, Kabupaten Sleman mempunyai jumlah pasangan usia subur (PUS) terbanyak yaitu 142.886. Metode kontrasepsi suntik masih menjadi pilihan terbanyak yaitu 43,9% (50.535 akseptor), metode AKDR sebesar 26,8% (30.866 akseptor), kemudian metode kondom sebesar 10,1% (11.629 akseptor), metode pil sebesar 8,4% (9.692 akseptor), metode implan 5,1% (5.865 akseptor) metode MOP sebesar 0,7% (767 akseptor), dan untuk MOW 5,0% (5.753 akseptor). Data tersebut menunjukkan bahwa program KB suntik dan AKDR cukup berhasil diterima masyarakat, tetapi implan termasuk kontrasepsi yang kurang diminati (Profil Kesehatan DIY Tahun 2019).

Implan merupakan salah satu jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang berbentuk batang kecil yang dipasang di bawah lapisan kulit lengan atas bagian dalam. Implan berisi hormon progesteron yang dapat efektif selama tiga tahun dan dapat kembali subur setelah proses pencabutan (BKKBN, 2020). Menurut BKKBN, implan merupakan salah satu strategi pelayanan KB untuk percepatan penurunan angka *Total Fertility Rate (TFR)* di Indonesia. Berdasarkan pemakaiannya, implan lebih efisien karena dipakai dalam waktu yang lama serta lebih aman dan efektif. Angka kegagalan MKJP dilaporkan sebesar 0,2 per 1000 pengguna, sedangkan metode non MKJP dilaporkan terjadi 10 per 1000 pengguna. Dari hal tersebut terlihat bahwa metode MKJP lebih efektif untuk dapat mencegah kehamilan pada penggunaannya (Biran Affandi, 2014).

Pengetahuan merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk memahami serta menerima sebuah perubahan yang telah terjadi. Pengetahuan digunakan untuk membantu mengenal macam-macam kontrasepsi yang memadai sehingga dapat menentukan pilihan dalam ber-KB secara tepat. Calon pengguna dapat memahami pengertian kontrasepsi yang dipilih lengkap dengan efek samping, kontraindikasi, dan dapat membantu seseorang mengatasi masalah yang akan muncul akibat pemakaian kontrasepsi tersebut. Pemahaman yang benar tentang metode ber-KB akan berdampak pada wanita dalam menggunakan metode KB (Rindiarti, A., Arjuna, T., & Santoso, 2013).

Menurut data yang dilaporkan Kesga DIY 2020, sasaran PUS di DIY terbanyak adalah di wilayah Kabupaten Sleman dengan jumlah 143.096. Kabupaten Sleman mempunyai 25 puskesmas dengan sasaran PUS terbanyak berada di wilayah Puskesmas Kalasan dengan jumlah sasaran PUS sebanyak 10.497. Data yang didapat menunjukkan Kalurahan Purwomartani menempati posisi pertama wilayah dari tiga Kalurahan yaitu Tirtomartani, Tamanmartani, dan Selomartani dengan PUS tertinggi yaitu 3.695 jiwa.

Studi Pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Sleman melaporkan bahwa jumlah akseptor KB implan pada tahun 2020 yaitu sebanyak 318 peserta. Jumlah ini lebih rendah dibandingkan akseptor KB Suntik sebanyak 3104 peserta, KB IUD 2097 peserta, KB pil 1002 peserta. Studi Pendahuluan yang dilakukan di Balai Penyuluhan KB Kapanewon

Kalasan dalam Laporan Bulanan Pengendalian Lapangan Tingkat Desa (LBPLTD) melaporkan peserta KB aktif yang menggunakan kontrasepsi implan di wilayah Kalurahan Purwomartani sebanyak 123 peserta. Jumlah sasaran ini paling rendah dibandingkan jumlah akseptor KB yang memakai suntik, pil, kondom, dan MKJP *non permanen* lainnya seperti metode IUD (data per Juli 2021).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan (Wirda, 2021) tentang gambaran pengetahuan akseptor KB implan tentang efek samping kontrasepsi implan di Puskesmas Talang Bakung, Kota Jambi tahun 2021, menunjukkan bahwa dari total 37 responden, sebagian besar responden (67,6%) memiliki pengetahuan rendah dan sebagian lainnya (32,4%) responden memiliki pengetahuan tinggi. Penelitian yang dilakukan (Debi Novita Siregar dan Siti Patimah, 2018) tentang gambaran pengetahuan wus tentang kb implan di klinik Ela Azmi tahun 2018 menyebutkan dari total 50 sampel, 22 orang (44%) wanita usia subur mempunyai pengetahuan yang kurang tentang implan, untuk pengetahuan cukup terdapat 18 orang (36%), dan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (20%).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kalasan, akseptor KB implan Bulan Januari hingga November 2021 sebanyak 134 orang. Akseptor KB baru implan di wilayah Purwomartani dari Bulan Januari 2021 hingga November 2021 sebanyak 2 orang. Program KB yang dijalankan di Kalurahan Purwomartani cukup variatif yaitu program PUS punya 2 anak cukup, PUS mengatur jarak kelahiran minimal 3-4 tahun, PUS

menggunakan kontrasepsi modern diprioritaskan (MKJP): IUD, implan, MOP, MOW, dan program kampung KB di Dusun Tundan, Randugunting. Berdasarkan data dari berbagai penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pemilihan kontrasepsi implan dipengaruhi oleh pengetahuan wanita usia subur. Banyaknya program KB yang dilaksanakan masih menunjukkan angka TFR yang cukup tinggi dan masih tingginya angka pengguna kontrasepsi suntik di wilayah Kalurahan Purwomartani serta rendahnya angka pengguna kontrasepsi implan di Kalurahan Purwomartani ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang kontrasepsi Implan di Kalurahan Purwomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Banyaknya program KB yang dilaksanakan masih menunjukkan angka TFR yang cukup tinggi dan masih tingginya angka pengguna kontrasepsi suntik di wilayah Kalurahan Purwomartani serta rendahnya angka pengguna kontrasepsi implan di Kalurahan Purwomartani, sehingga dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kontrasepsi Implan di Kalurahan Purwomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman Tahun 2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketuainya Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang Kontrasepsi Implan di Kalurahan Purwomartani, Kapanewon Kalasan, Kabupaten Sleman Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik wanita usia subur (WUS) berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan tentang kontrasepsi implan.
- b. Diketuainya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kontrasepsi implan.
- c. Diketuainya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang pengertian kontrasepsi implan.
- d. Diketuainya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang jenis kontrasepsi implan.
- e. Diketuainya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang efektifitas kontrasepsi implan.
- f. Diketuainya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang keuntungan kontrasepsi implan.
- g. Diketuainya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kerugian kontrasepsi implan.
- h. Diketuainya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang indikasi kontrasepsi implan.

- i. Diketuainya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang kontra indikasi kontrasepsi implan.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang terfokus pada Keluarga Berencana yaitu mengenai metode kontrasepsi implan.

E. Manfaat

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang berdasarkan tingkat pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang KB implan.

2. Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber referensi untuk menambah wawasan bagi pembacanya.

- b. Bagi bidan/tenaga kesehatan dan kader di Kalurahan Purwomartani

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan informasi dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penyuluhan dan persiapan layanan kontrasepsi implan.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pada penelitian berikutnya untuk mendapatkan data yang lebih akurat

dengan menggabungkan variabel yang lebih terukur dan waktu yang lebih lama untuk dipantau yang berkaitan dengan masalah Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana (KB) khususnya KB implan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan/Perbedaan
1	(Utami Marselis, 2017)	Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Kontrasepsi Implant Di Puskesmas Kraton Kota Yogyakarta Tahun 2017	Jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian menggunakan <i>Cross sectional</i> . Sampel yang digunakan adalah teknik <i>accidental sampling</i> dengan jumlah responden sebanyak 78 responden	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan tingkat pengetahuan WUS tentang kontrasepsi implan di kategorikan tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 responden (20,5%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 26 responden (33,3%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 36 responden (46,2%)	Persamaan: Desain penelitian dan Topik penelitian Perbedaan: Populasi, tempat, waktu, judul
2	(Debi Novita Siregar dan Siti Patimah, 2018)	Gambaran Pengetahuan WUS tentang KB Implan di Klinik Ela Azmi Tahun 2018	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, teknik pengambilan sampel ini dengan cara total populasi	Hasil penelitian ini mendapatkan mayoritas WUS memiliki pengetahuan kurang tentang KB implan sebanyak 22 orang (44%), pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (36%), dan pengetahuan baik sebanyak 10 orang (20,0%)	Persamaan: Desain penelitian dan Topik penelitian Perbedaan:

				dengan menggunakan responden sebanyak 50 orang.				Populasi, tempat, waktu, judul, teknik pengambilan sampel
3	(Resky, 2019)	Gambaran Akseptor KB Tentang Kontrasepsi Implan Di Wilayah Kalurahan Langara	Pengetahuan	Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jumlah sampel 18 orang akseptor KB implan dan teknik pengambilan sampel dengan Purpose sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 orang (22,22%), pengetahuan cukup sebanyak 13 orang, dan pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (5,56%)			Persamaan: Desain penelitian dan Topik penelitian Perbedaan: Populasi, tempat, waktu, judul